

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dari dari keempat jenis pola asuh (Otoriter, Demokrasi, Permisif dan Laissez faire) peneliti ingin mengetahui jenis pola asuh mana yang memiliki kecenderungan menyebabkan kekambuhan pada penderita skizofrenia, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki kecenderungan menyebabkan kekambuhan pada penderita skizofrenia.

Hipotesis nol (Ho) yang diajukan bahwa tidak ada perbedaan tingkan kekambuhan antara ada perbedaan tingkat kekambuhan antara pasien yang diasuh dengan kecenderungan pola asuh otoriter, demokratis, permisif atau laisses faire ditolak. Artinya, ada perbedaan tingkat kekambuhan antara pasien yang diasuh dengan kecenderungan pola asuh otriter, demokratis, permisif atau laisses faire.

Tipologi kecenderungan dari orang tua dalam mengasuh anak atau anggota keluarga skizofrenia, skor tertinggi tipologi pola asuh permisif memiliki mean rank tertinggi yaitu 24,45. Dari tingginya mean rank tersebut kemungkinan karena pola asuh permisif memberikan kebebasan pada pasien, sehingga bisa menyebabkan konsumsi obat kurang teratur, aktifitas kurang terkontrol, kurang kominikasi, dan cenderung membiarkan pasien asyik dengan dunianya sendiri.

Pola asuh laissez faire tidak terukur karena tidak terdapat subjek atau orang tua yang menerapkan pola asuh laissez faire karena penelitian ini dilakukan di sebuah rumah sakit jiwa, dimana masih ada anggota keluarga yang masih peduli.

Penelitian ini perlu dikembangkan lagi karena pola asuh laissez faire belum dapat dianalisis karena tidak ditemukan subjek yang menerapkan pola asuh laissez faire. Jadi pada penelitian ini pola asuh laissez faire belum dapat

ditentukan kecenderungan menyebabkan kekambuhannya pada penderita skizofrenia.

## **B. Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu membedakan keempat pola asuh, disarankan menggunakan dua tempat yaitu di RSJ dan diluar RSJ. Dan diharapkan untuk lebih melengkapi faktor-faktor lain yang belum terukur, misalnya faktor genetik, faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya dan faktor-faktor lainnya.

Bagi orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan tatanan sosial terkecil untuk pasien dalam berinteraksi sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada pasien. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku pasien terhadap orang lain dalam masyarakat. Walaupun pasien telah keluar dari rumah sakit jiwa, bukan berarti pasien tidak membutuhkan perawatan lebih lanjut, namun disinilah peran orang tua dan anggota keluarga yang merawatnya untuk membuatnya lebih sehat atau malah sebaliknya.

Pola asuh orang tua dalam merawat pasien itu sangat berhubungan dengan kekambuhan. Oleh karena itu hendaklah orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam merawat pasien dan menjahui pola asuh permisif, karena jika pasien yang telah keluar dari rumah sakit jiwa diberi kebebasan yang luas, kurang bimbingan, anak lebih dominan dan pemikiran orang tua yang menganggap yang penting *waras* (sembuh), sehingga pasien kurang mendapatkan interaksi sosial, kurang komunikasi yang baik dan asyik dengan dunianya sendiri karena kurangnya aktifitas, maka akan memicu kekambuhan.